

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang ada di Indonesia merupakan pendidikan yang mengarah pada Sistem Pendidikan Nasional seperti tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat untuk menuntun dan mencari ilmu pengetahuan, dengan terjadinya interaksi belajar dan mengajar antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik dituntut belajar lebih aktif di bawah bimbingan, pengawasan, dan pengarahan pendidik. Oleh karena itu, pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan para peserta didiknya untuk meraih apa yang diharapkan pada masa depan. Namun, tidak kalah pentingnya sebagai peserta didiklah yang sangat mempengaruhi keberhasilan masa depannya, karena motivasi dari dalam dirinyalah yang akan mengantarkan ke cita-cita masa depan.

Di Indonesia sekolah mengajarkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Itu terbukti penjasorkes hanya dilaksanakan seminggu sekali selama 2 jam. Mata

pelajaran penjasorkes merupakan salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai, sportifitas, serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Hampir semua sekolah menengah (SMP dan SMA) di tanah air memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut menawarkan sejumlah aktivitas sesuai bakat dan minat siswa, seperti KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Pecinta Alam, dan olahraga (sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis, pencak silat, renang, dan lain-lain).

Ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan satu kali seminggu selama satu setengah sampai dua jam. Diantara sekian banyak ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, ekstra yang wajib diikuti setiap siswa kelas VII (kelas 1 SMP) dan X (kelas 1 SMA) adalah ekstrakurikuler pramuka. Selebihnya bersifat pilihan dan siswa boleh mengikuti lebih dari dua kegiatan ekstrakurikuler. Pelatih atau tenaga pengajar ekstrakurikuler kebanyakan guru sekolah yang bersangkutan. Sekolah yang memiliki dana lebih biasanya mendatangkan pelatih profesional dari luar.

Potensi kegiatan ekstrakurikuler untuk mencetak generasi maju di bidangnya sangatlah besar. Ekstrakurikuler yang ditangani dengan baik dan profesional oleh pihak sekolah, maka bukan sekadar kegiatan pengisi waktu luang atau menyalurkan hobi. Siswa yang mempunyai bakat pastinya akan memiliki

prestasi di dalam sekolah maupun di luar sekolah, sehingga sekolah akan mempunyai nilai plus tersendiri. Ekstrakurikuler sepakbola merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembinaan dan kegemaran siswa dalam bidang olahraga. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, meningkatkan kesehatan jiwa dan kesegaran jasmani, menanamkan jiwa sportif, kedisiplinan dan pencapaian prestasi. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan tentu banyak faktor yang perlu diperhatikan.

SMA Negeri 1 Sedayu yang terletak di Jl. Kemusuk Km 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul. Dari tahun per tahun mengalami perkembangan khususnya pada kegiatan di luar sekolah atau ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lima tahun sebelumnya hanya dipusatkan pada kegiatan kepramukaan dan pleton inti (baris-berbaris) saja. Sedangkan ekstrakurikuler olahraga yang ada meliputi: tenis meja, bulutangkis, bolavoli, dan sepakbola.

Banyaknya siswa berbakat, berprestasi dan berminat dalam bidang olahraga, memacu guru pendidikan jasmani untuk lebih mengembangkan lagi kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga sepakbola. Untuk ekstrakurikuler sepakbola mengalami pasang-surut di karenakan pihak sekolah takut akan keributan saat siswa mengikuti kejuaraan antar SMA. Padahal 8 tahun yang lalu prestasi yang diraih oleh SMA N

Sedayu sangat menggembirakan karena mendapatkan juara antar SMA se-Yogyakarta. Lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Prestasi siswa SMA Negeri 1 Sedayu

Tahun Ajaran	Preatasi
2002/ 2003	juara pertama antar SMA yang diadakan UJB
2003/ 2004	juara tiga antar SMA yang diadakan Universitas Cokroaminoto
2004/ 2005	juara dua PORSENI Bantul
2005/ 2006-2010/ 2011	tidak ada

Ekstrakurikuler sepakbola peminatnya dari tahun ke tahun malah semakin berkurang dan siswa-siswa banyak yang ikut tim sepakbola di daerahnya sendiri-sendiri. Dari pihak sekolah seharusnya bisa mendukung peserta didiknya untuk lebih maju untuk mengembangkan bakat siswa. Dengan adanya ajaran tahun 2010/ 2011 guru olahraga mengadakan kembali ekstrakurikuler sepakbola, supaya bakat siswa baru dapat tersalurkan dan diharapkan akan menarik daya tarik siswa, sehingga siswa mampu bersaing dan berlatih dengan sungguh-sungguh.

Motivasi siswa kelas X peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 1 Sedayu dalam mengikuti ekstrakurikuler belum diketahui, siswa melakukannya dari diri sendiri atau faktornya yang datang dari orang lain maupun alasan lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi ekstrakurikuler sepakbola siswa kelas X tahun ajaran 2010/ 2011 belum optimal.
2. Belum diketahuinya faktor apa saja yang mempengaruhi siswa kelas X dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA N 1 Sedayu Bantul.
3. Motivasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan menjadi lebih fokus maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas X dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dari identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa besar motivasi siswa kelas X dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2010/2011”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya motivasi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi pada

siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA N 1 Sedayu Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui motivasi siswa baru dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepakboladi SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2010/2011, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi sekolah dapat mengetahui tingkat keinginan siswa dan seberapa besar partisipasinya dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.
- b. Bagi guru pembimbing dan pelatih dapat menambah pengetahuan tentang sepakbola dan dapat menjadikan motivasi atau pencapaian target prestasi.
- c. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan tentang sepakbola dan dapat meningkatkan motivasinya untuk bermain sepakbola.
- d. Bagi orang lain dapat dijadikan pengetahuan dan pemahaman tentang Sepakbola.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas dan sebagai landasan keberhasilan ekstrakurikuler sepakbola.
- b. Bagi guru pembimbing dan pelatih dapat digunakan untuk memberikan pengajaran yang menarik dan kreatif agar peserta didik dapat termotivasi

- c. Bagi siswa dapat dijadikan acuan untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman tentang permainan olahraga sepakbola.